Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DI DESA KANDANGAN LAMA KECAMATAN PANYIPATAN KABUPATEN TANAH LAUT

Analysis of Hybrid Corn Farming in Kandangan Lama Village, Panyipatan District, Tanah Laut Regency

Insinul Riki *, Nina Budiwati dan Kamiliah Wilda

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Jagung hibrida atau jagung dengan benih unggul merupakan upaya pemerintah untuk mengembangkan budidaya jagung. Selain dikonsumsi, jagung juga dapat dijadikan pakan ternak. Penelitian ini bertujuan menganalisis biaya, penerimaan, keuntungan dan permasalahan serta solusi apa yang diberikan pada usahatani jagung hibrida di Desa Kandangan Lama Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut. Populasi terdiri dari 150 petani yang ada di Desa Kandangan Lama dan diambil sampel secara bertingkat yaitu sebanyak 30 orang petani. Dari hasil penelitian, diketahui ada 3 jenis kategori luas lahan yaitu lahan sempit, sedang dan luas. Biaya total usahatani jagung hibrida untuk lahan sempit, yaitu Rp 24.948.650/usahatani (Rp 14.101.413/ha), dan untuk penerimaan Rp35.113.846/usahatani (Rp19.846.956/ha) sehingga keuntungan yang diperoleh oleh petani lahan sempit Rp10.165.196/usahatani (Rp5.745.543/ha). Untuk lahan sedang, biaya total usahatani jagung hibrida sebesar Rp41.220.926/usahatani (Rp13.740.309/ha) dan penerimaan yaitu Rp61.688.571/usahatani (Rp20.562.857/ha), sehingga memperoleh keuntungan Rp20.467.645/usahatani (Rp6.822.548/ha). Sedangkan lahan luas, total biaya usahatani jagung hibrida yaitu, Rp56.765.300/usahatani (Rp13.515.547/ha) dan penerimaan yaitu sebesar Rp79.862.000/usahatani (Rp19.014.761/ha), sehingga diperoleh keuntungan yang diperoleh petani Rp23.096.700/usahatani (Rp 5.499.214/ha). Permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan usahatani jagung hibrida adalah kurangnya modal untuk pengadaan pupuk, kurangnya sarana alat mesin pertanian traktor roda 4 dan kualitas benih yang kurang baik.

Kata Kunci
Usahatani Jagung; Jagung Hibrida; Kandangan Lama; Analisis Usahatani.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail: insinulriky99@gmail.com

Diterima: September 2023
Disetujui: 1 Oktober 2023
Diterbitkan on-line : 31 Desember 2023

PENDAHULUAN

Salah satu komoditas tanaman pangan yang memiliki prospek bagus untuk dikembangkan adalah tanaman jagung. Selain dijadikan sebagai konsumsi pangan pengganti nasi, tanaman jagung juga dapat diusahakan untuk pembuatan pakan ternak yang pengelolaannya cukup mudah dilakukan. Pada dasarnya komoditas ini tidak membutuhkan perawatan yang intensif bahkan hampir semua jenis tanah cocok untuk budidaya

ini dan juga resiko untuk terjadinya kegagalan cenderung kecil dibandingkan dengan tanaman palawija lainnya (Paeru & Dewi, 2017).

Tabel 1 adalah luas panen, produksi produktivitas padi yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan dari tahun 2017-2021.

Tabel 1. Luas panen, produksi, dan produktivitas jagung hibrida di Provinsi Kalimantan Selatan, 2017-2021

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2017	56.066	285.578	51,95
2018	96.278	431.490	46,00
2019	116.019	691.640	58,83
2020	59.119	337.493	54,90
2021	38.237	264.168	58,88
Jumlah	365.659	2.010.369	270,56
Rata-Rata	73.131,8	402.073,8	54,112

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan, 2022

Berdasarkan Tabel 1, luas panen terbesar ada di tahun 2019 begitu pula produksi dan produktivitasnya. Akan tetapi terjadi penurunan luas panen pada tahun selanjutnya. Artinya terjadi penurunan produksi pula pada usahatani jagung ini. Salah satu daerah penghasil tanaman jagung tertinggi ada di Kabupaten Tanah Laut. Luas areal panen terbesar daripada kabupaten lain yaitu 25.131 ha, dengan produksi mencapai 141.705 ton dan produktivitasnya mencapai 62,38 ton/ha. Desa Kandangan Lama merupakan salah satu Desa yang ada di Kabupaten Tanah Laut. Desa Kandangan Lama memiliki produksi tertinggi dibandingkan Desa lain yaitu 357 ton. Pengembangan jagung hibrida ini sangat perlu diperhatikan khususnya pada finansialnya. Aspek finansial usahatani tentu sangat perlu untuk dianalisis dimana hasil dari analisis dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan usahatani tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melaksanakan penelitian di Desa Kandangan Lama untuk menganalisis usahatani jagung hibrida ini mulai dari biaya hingga usahatani ini memperoleh keuntungan ataupun kerugian serta mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh petani.

Tujuan dan Kegunaan

Terdapat 2 tujuan dalam penelitian ini. Pertama, menganalisis struktur biaya atau besaran biaya yang dikeluarkan, produksi dan penerimaan serta keuntungan usahatani jagung hibrida. Kedua, menganalisis permasalahan yang dihadapi petani dan solusi dalam penyelenggaraan usahatani jagung hibrida di Desa Kandangan lama.

Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya adalah: (1) Sebagai informasi untuk petani jagung hibrida untuk mempertimbangkan usahataninya; (2) sebagai sumber atau referensi khususnya untuk penelitian sejenis; (3) Dapat dijadikan bahan atau tolak ukur perkembangan pertanian khususnya budidaya jagung hibrida oleh pemerintah; (4) Sebagai penerapan ilmu yang didapat dibangku perkulihan oleh peneliti.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kandangan Lama Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut, pada bulan Februari 2022 sampai Juni 2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer da sekunder. Data primer diperoleh dari petani itu sendiri. Sedangkan data sekunder diperoleh dari pemerintah setempat seperti Balai penyuluh pertanian, Badan Pusat Statistik, dan kantor Desa Kandangan Lama.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini ada 150 orang petani jagung hibrida dan sampel yang diambil ada 30 orang petani.

Analisis Data

Untuk menganalisis tujuan pertama digunakan rumus biaya sebagai berikut (Rahardja dan Mandala, 2006):

$$TCuj = FCuj + VCuj \quad (1)$$

dengan:
- TCuj biaya total pengeluaran usahatani jagung Rp)
- FCuj biaya tetap usahatani jagung (Rp)
- VCuj biaya variabel usahatani jagung (Rp)

Untuk menentukan biaya penyusutan alat terlebih dahulu menentukan nilai awal barang dan nilai sisa barang lalu dikurangkan dan dibagi

dengan umur ekonomis peralatan tersebut (Kasim, 2006):

Mengenai penerimaan dan keuntungan/laba. Penerimaan usahatani jagung hibrida dapat diperhitungkan dengan rumus (Soekartawi, 1995):

$$TRuj = Yuj. Pj \quad (3)$$

Dengan: TR total revenue/penerimaan (Rp)
Yuj jumlah produksi jagung pipil (Kg)
Pj harga jagung hibrida (pipil) per kilogram (Rp)

Sedangkan untuk menentukan keuntungan dengan rumus berikut (Soekartawi, 1995):

$$\Pi uj = TRuj – TCuj \quad (4)$$

Dengan Πuj keuntungan usahatani jagung hibrida (Rp)

Selanjutnya untuk menjawab tujuan kedua yaitu permasalahan yang ditemui petani dan solusinya pada usahatani jagung hibrida digunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Struktur Biaya Usahatani Jagung Hibrida di Desa Kandangan Lama

Biaya. Salah satu komponen yang wajib diketahui untuk menentukan besarnya keuntungan adalah biaya. Biaya ada dua jenis yaitu biaya tetap atau biaya yang relatif tidak berubah dan biaya variabel yang akan mempengaruhi produksi. Biaya tetap dalam penelitian ini salah satunya adalah biaya penyusutan alat. Alat apa saja yang digunakan dan berapa biaya yang dikeluarkan akan diuraikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Penyusutan Peralatan Usahatani Jagung Hibrida

No	Penyusutan Alat	Biaya per usahatani
1	Cangkul	6.400
2	Parang	15.000
3	Arit	15.166
4	Hand Sprayer	20.000
5	Ember	5.583
6	Alat tanam (otok)	630.000
7	Jarum	783
8	Terpal	75.833
Total Biaya per usahatani		768.765

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Biaya total penyusutan alat sebesar Rp 768.765/usahatani. Jika diuraikan lebih lanjut menurut luas lahan maka diperoleh rata-rata biaya penyusutan peralatan di Desa Kandangan Lama untuk luas lahan sempit sebesar Rp2.257.500 atau Rp 173.653/usahatani (Rp98.152/ha) dan untuk luas lahan sedang sebesar Rp1.201.500 atau Rp171.642/usahatani (Rp57.214/ha) dan untuk luas lahan luas sebesar Rp2.269.000 atau Rp226.900/usahatani (Rp54.023/ha). Berikut adalah uraian biaya lihat Tabel 3.

Tabel 3. Komponen Biaya Tetap Usahatani Jagung Hibrida

No	Komponen Biaya Tetap	Biaya per usahatani (Rp)
1	Penyusutan Alat	768.765
2	Pajak Lahan	14.333
Total Biaya Tetap		783.098

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata biaya penyusutan alat sebesar Rp 768.765/usahatani dan pajak lahan sebesar Rp 14.333/perusahatai/ sehingga diperoleh total biaya tetap yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 783.098/usahatani. Biaya penyusutan alat lebih besar pengeluarannya dibandingkan pajak lahan. Sedangkan untuk biaya variabel akan diuraikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Komponen Biaya Variabel Usahatani Jagung Hibrida

No	Komponen Biaya Variabel	Biaya per usahatani (Rp)
1	Benih	5.560.000
2	Obat-obatan	5.005.000
3	Pupuk	7.366.660
4	Sewa alat mesin pertanian	3.583.333
5	Perlengkapan	1.044.633
6	Tenaga Kerja	11.750.662
Total Biaya Variabel		34.310.288

Sumber: pengolahan data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4, biaya variabel tertinggi ada pada biaya tenaga kerja. Hal ini dikarenakan banyak petani yang kurang mampu untuk mengerjakannya sendiri. Lahan yang digarap juga memiliki luas lahan rata 2 ha. Sehingga banyak petani yang menggunakan jasa tenaga kerja sehingga rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebesar Rp 11.750.662/ut.

Biaya total yang dikeluarkan oleh petani jagung hibrida baik itu lahan sempit, sedang maupun

luas rata-rata biaya total yang dikeluarkan petani jagung hibrida sebesar Rp 35. 093.386/usahatani. Untuk lebih jelasnya diuraikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata biaya total petani jagung hibrida

No	Biaya total	Biaya total per usahatani
1	Biaya tetap usahatani	783.098
2	Biaya variabel usahatani	34.310.288
	Jumlah	35.093.386

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Pada Tabel 6, Tabel 7, dan Tabel 8 diuraikan lagi biaya usahatani jagung hibrida berdasarkan kategori luas lahan yang dimiliki oleh petani,

Tabel 6. Biaya usahatani jagung hibrida dengan lahan sempit (0,5-≤2 ha)

Komponen biaya	Nilai (Rp/usahatani)
Penyusutan alat	173.653
Biaya pajak lahan	8.846
Total biaya tetap	182.449
Benih	3.484.615
Tenaga Kerja	7.744.230
Sewa alsintan	2.211.538
Pupuk	5.655.384
Obat-obatan	5.040.384
Perlengkapan	638.846
Total biaya variabel	24.774.997
Biaya total	24.948.650

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Berdasarkan struktur biaya pada lahan sempit, total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jagung hibrida mencapai Rp 24.774.997/usahatani, yang terdiri dari total biaya tetap sebesar Rp 182.449/usahatani dan biaya variabel sebesar Rp 24.774.997/usahatani. Untuk pengeluaran biaya variabel lebih tinggi dibandingkan biaya tetap dan alokasi tertinggi ada di biaya tenaga kerja. Hal ini dikarenakan kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh petani sehingga lebih banyak tenaga kerja yang digunakan. Sama halnya pada petani lahan sempit, alokasi biaya tertinggi ada di biaya variabel yaitu biaya tenaga kerja. Banyaknya biaya yang dikeluarkan nantinya akan berpengaruh pada keuntungan yang akan diperoleh oleh petani.

Tabel 7. Biaya usahatani jagung hibrida per usahatani dengan luas lahan sedang (>2 - ≤3,5)

Komponen biaya	Nilai (Rp/usahatani)
Penyusutan alat	171.642
Biaya pajak lahan	15.000
Total biaya tetap	186.642
Benih	5.657.142
Tenaga Kerja	12.196.428
Sewa alsintan	3.750.000
Pupuk	9.720.000
Obat-obatan	8.600.000
Perlengkapan	1.125.714
Total biaya variabel	41.049.284
Biaya total	41.220.926

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Tabel 8. Biaya usahatani jagung hibrida per usahatani dengan lahan luas (>3,5 - ≤ 5 ha)

Komponen biaya	Nilai (Rp/usahatani)
Penyusutan alat	226.900
Biaya pajak lahan	21.000
Total biaya tetap	247.900
Benih	8.100.000
Tenaga Kerja	16.647.000
Sewa alsintan	5.250.000
Pupuk	13.128.000
Obat-obatan	11.900.000
Perlengkapan	1.513.400
Total biaya variabel	56.538.400
Biaya total	56.765.300

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Begitu pula dengan lahan luas, alokasi dana tertinggi ada pada biaya tenaga kerja. Semakin luas lahan maka pengeluaran tenaga kerja juga semakin meningkat. Terlihat pada perbandingan biaya dari ketiga luas lahan ini.

Produksi, Penerimaan dan Keuntungan

Produksi dan Penerimaan. Rata-rata produksi jagung jagung hibrida dengan luas lahan kategori sempit sebesar 10.219kg/usahatani (5.776 kg/ha), penerimaan sebesar Rp 35.113.846/usahatani (Rp 19.846.956 /ha) sedangkan untuk rata-rata produksi jagung hibrida dengan luas lahan sedang sebesar 17.842kg/usahatani (5.947kg/ha). penerimaannya sebesar Rp 61.688.571/usahatani (Rp 20.562.857/ha) dan untuk rata-rata produksi

jagung hibrida dengan kategori lahan luas sebesar 22.845kg/usahatani (5.439kg/ha) penerimaannya mencapai Rp 79.862.000/usahatani (Rp 19.014.761/ha).

Keuntungan. Pada lahan kategori lahan sempit keuntungan rata-rata keuntungan per usahatani mencapai Rp10.165.196 (Rp5.745.543/ha), Sedangkan lahan kategori sedang keuntungan sebesar Rp20.467.645/usahatani (Rp6.822.548/ha) dan keuntungan untuk petani lahan luas meningkat lagi yaitu Rp23.096.700/usahatani (Rp5.499.214/ha). Hal menunjukkan bahwa semakin lahan Garapan luas maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh oleh petani jagung hibrida tersebut.

Permasalahan dan Solusinya dalam Berusahatani Jagung Hibrida

Dalam berusahatani tentunya terdapat berbagai macam permasalahan yang akan ditemui oleh petani dalam kegiatan usahatani.

Pemupukan. Minimnya modal dan susahnya mendapatkan pupuk. Dampaknya pada pengembangan dan keberlangsungan kegiatan usahatani jagung yang tidak maksimal.

Sarana alat mesin pertanian. Kurangnya sarana alat mesin pertanian traktor roda 4 yang sering mengakibatkan keterlambatan petani dalam persiapan lahan.

Benih. Dalam penggunaan benih yang ada, ada beberapa permasalahan yang timbul. Permasalahan tersebut yaitu kualitas benih kurang baik, sehingga hasil panen yang dihasilkan bobotnya ringan serta saat perontokan hasil panen tongkol ikut hancur beserta biji jagungnya, sehingga membuat harga jual yang rendah hanya Rp 3.200/kg.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan diantaranya sebagai berikut.

1. Dari hasil penelitian diketahui ada 3 jenis kategori luas lahan yaitu lahan sempit, sedang dan luas. Untuk lahan sempit pengeluaran untuk biaya total Rp 24.948.650/usahatani (Rp 14.101.413/ha), dan untuk penerimaan Rp35.113.846/usahatani (Rp19.846.956/ha) sehingga keuntungan yang diperoleh oleh petani lahan sempit Rp10.165.196/usahatani (Rp5.745.543/ha). Untuk kategori lahan sedang memperoleh keuntungan Rp20.467.645/usahatani (Rp6.822.548/ha) yang diperoleh dari penerimaan lebih besar dari lahan sempit yaitu Rp61.688.571/usahatani (Rp20.562.857/ha) dan biaya total lahan sedang Rp41.220.926/usahatani (Rp13.740.309/ha). Pada lahan luas penerimaan lebih besar daripada lahan sempit dan sedang yaitu sebesar Rp79.862.000/usahatani (Rp19.014.761/ha) dan total biaya per usahatani Rp56.765.300 (Rp13.515.547/ha) sehingga diperoleh keuntungan yang diperoleh petani Rp23.096.700/usahatani (Rp 5.499.214/ha).
2. Permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan usahatani jagung hibrida adalah kurangnya modal untuk pengadaan pupuk, kurangnya sarana alat mesin pertanian traktor roda 4 dan kualitas benih yang kurang baik tentunya hal tersebut akan menghambat pengembangan usahatani jagung hibrida. Adapun solusi yang dapat diberikan dalam mengatasi permasalahan tersebut petani dapat melakukan pinjaman kepada program yang telah diberikan pemerintah dalam mendukung usahatani untuk kredit bunga modal untuk pelaku usaha khususnya usahatani. Petani juga dapat melakukan pengajuan proposal kepada penyuluh setempat untuk pengadaan fasilitas alat mesin pertanian berupa traktor roda 4 serta petani juga dapat menanyakan langsung tentang benih jagung hibrida yang berkualitas. Hendaknya pemerintah ataupun penyuluh setempat membantu petani dalam permasalahan tersebut.

Saran

Beberapa saran yang direkomendasikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Petani jagung hibrida hendaknya meminjam modal yang ada di KUR dimana KUR merupakan bentuk bantuan pemerintah dalam memberikan pinjaman untuk modal usaha, petani juga dapat melakukan penyimpanan pada hasil panen hingga harga tinggi
2. Kepada pemerintah diharapkan dapat membantu petani dalam pengadaan input

berupa alat mesin pertanian roda 4 sehingga dapat memudahkan petani khususnya dalam persiapan lahan dengan biaya sewa yang rendah pada operatornya.

DAFTAR PUSTAKA

Kasim, A.S. 2006. Ilmu Usahatani. Fakultas Pertanian Ulm. Banjarbaru

Paeru, R.H. & T.Q. Dewi. 2017. Panduan Praktis Budidaya Jagung. Penebar Swadaya, Jakarta

Rahardja, Prathama Manurung, Mandala. 2006. Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Soekartawi. 1995. Prinsip Ekonomi Pertanian. Jakarta: Rajawali Press.